



Katalog/Catalogue: 2104010
ISSN 2476-9150

PEREMPUAN DAN LAKI-LAKI DI INDONESIA

Women and Men In Indonesia

2025

VOLUME 16 TAHUN 2025



BADAN PUSAT STATISTIK
BPS-STATISTICS INDONESIA

PEREMPUAN DAN LAKI-LAKI DI INDONESIA

Women and Men In Indonesia

2025

VOLUME 16 TAHUN 2025



BADAN PUSAT STATISTIK
BPS-STATISTICS INDONESIA



Perempuan dan Laki-Laki di Indonesia

Women and Men in Indonesia

2025

Volume 16 Tahun 2025

Katalog/Catalogue: 2104010

ISSN: 2476-9150

Nomor Publikasi/Publication Number: 04200.25025

Ukuran Buku/Book Size: 17,6 cm x 25 cm

Jumlah Halaman/Number of Pages: viii+73 halaman/pages

Penyusun Naskah/Manuscript Drafter:

Direktorat Statistik Kesejahteraan Rakyat/*Directorate of Social Welfare Statistics*

Penyunting/Editor:

Direktorat Statistik Kesejahteraan Rakyat/*Directorate of Social Welfare Statistics*

Pembuat Kover/Cover Designer:

Direktorat Statistik Kesejahteraan Rakyat/*Directorate of Social Welfare Statistics*

Penerbit/Publisher:

Badan Pusat Statistik/*BPS-Statistics Indonesia*

Sumber Ilustrasi/Source of Illustrations:

canva.com, freepik.com

Dilarang memproduksi dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik

It is prohibited to reproduce and/or duplicate part or all of this book for commercial purpose without permission from BPS-Statistics Indonesia



Tim Penyusun

ISSN 2476-9150

COMPILERS

Perempuan dan Laki-Laki di Indonesia
Women and Men in Indonesia 2025

Volume 16 Tahun 2025

Pengarah/Director:

Ateng Hartono

Penanggung Jawab/People in Charge:

Ahmad Avenzora

Penyunting/Editors:

Budi Santoso

Budi Setiawan

Hardianto

Ida Eridawaty Harahap

Idha Sahara

Sapta Hastho Ponco

Yeni Rachmawati

Pengolah Data/Data Processor:

Dhani Arief Hartanto

Penulis Naskah dan Pembuat Infografis/Scriptwriters and Infographic Makers:

Ahmad Budi Prastyo Samudro

Gaib Hakiki

Hikmah Agustina

Nindya Putri Sulistyowati

Maziyyatul Mufiedah

Nurul Asthri Damayanti

Rosalinda Nainggolan

Shafiyah Asy Syahidah

Sugeng Supriyanto

Susanti

Widya Larasati

Penata Letak/Layoutter:

Sugeng Supriyanto

Nurul Asthri Damayanti



Kata Pengantar

Publikasi Perempuan dan Laki-Laki di Indonesia 2025 menyajikan data perempuan dan laki-laki yang dirinci berdasarkan aspek kependudukan, pendidikan, ketenagakerjaan, kesehatan, perumahan, teknologi informasi dan komunikasi, dan informasi lainnya.

Sumber data yang digunakan adalah Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Maret Tahun 2025, Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) Februari 2025, Statistik Aparatur Sipil Negara Semester 1 Tahun 2025 (Badan Kepegawaian Negara), dan Statistik Indonesia 2025.

Data yang dimuat publikasi ini dipilah menurut jenis kelamin dan disajikan dalam infografis. Penyajian data secara terpisah memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai perbedaan karakteristik, kesenjangan, serta peluang antara perempuan dan laki-laki, sehingga informasi yang dihasilkan lebih mudah dipahami oleh masyarakat umum maupun pemangku kebijakan.

Kami berterima kasih kepada semua pihak. Kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan untuk perbaikan publikasi yang akan datang.

Jakarta, Desember 2025
Kepala Badan Pusat Statistik

Amalia Adininggar Widyasanti



Preface

Women and Men in Indonesia 2025 Publication presents data detailed by aspect population, education, employment, health, housing, information and communication technology, and other information.

The data sources used are National Socio-economic Survey (Susenas) March 2025, National Labor Force Survey (Sakernas) February 2025, National Civil Service Agency (NCSA) First Semester of 2025, and Statistical Yearbook of Indonesia 2025.

The data are disaggregated by sex and presented in infographics. Disaggregated data presentation provides a more comprehensive understanding of the differences in characteristics, gaps, and opportunities between women and men, so the information easier to understand for both the general public and policymakers.

We express our gratitude to everyone involved. We welcome constructive feedback to help improve future editions of this publication.

Jakarta, December 2025

Chief Statistician



Amalia Adininggar Widyasanti

Daftar Isi

CONTENTS

Perempuan dan Laki-Laki di Indonesia
Women and Men in Indonesia 2025

Volume 16 Tahun 2025

KATA PENGANTAR/PREFACE	v
DAFTAR ISI/CONTENTS	vii
BAB/CHAPTER 1 PENDAHULUAN INTRODUCTION	1
BAB/CHAPTER 2 KEPENDUDUKAN POPULATION	5
BAB/CHAPTER 3 PENDIDIKAN EDUCATION	13
BAB/CHAPTER 4 KETENAGAKERJAAN EMPLOYMENT	23
BAB/CHAPTER 5 KESEHATAN HEALTH	29
BAB/CHAPTER 6 KESEHATAN BADUTA DAN BALITA HEALTH OF INFANTS AND TODDLERS	37
BAB/CHAPTER 7 PERUMAHAN HOUSING	45
BAB/CHAPTER 8 TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI INFORMATION TECHNOLOGY AND COMMUNICATION	55
BAB/CHAPTER 9 LAIN-LAIN OTHER	63
DAFTAR PUSTAKA BIBLIOGRAPHY	71

BAB
CHAPTER
01

PENDAHULUAN
INTRODUCTION



PENDAHULUAN

INTRODUCTION

Salah satu sasaran rencana pembangunan yang terdapat dalam RPJP 2025-2045 adalah meningkatkan kualitas sumber daya manusia termasuk peran perempuan dalam pembangunan. Pengarusutamaan gender merupakan strategi yang dibangun untuk mengintegrasikan gender menjadi salah satu dimensi integral dari perencanaan, penyusunan, pelaksanaan, pemantauan, dan evaluasi kebijakan, serta program pembangunan nasional. Selain itu, ada program dunia yaitu SDGs juga mendukung untuk memenuhi hak-hak perempuan, mewujudkan kesetaraan dan keadilan gender serta memperkuat pengarusutamaan gender dalam pembangunan. Untuk memenuhi informasi terkait dengan kesetaraan gender diperlukan data terpilah antara perempuan dan laki-laki yang dapat menggambarkan kesenjangan gender.

Data yang dimuat publikasi ini dipilah menurut jenis kelamin dan disajikan dalam infografis. Penyajian data secara terpilah memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai perbedaan karakteristik, kesenjangan, serta peluang antara Perempuan dan laki-laki, sehingga informasi yang dihasilkan lebih mudah dipahami oleh masyarakat umum maupun pemangku kebijakan.

One of the development plan targets contained in the 2025-2045 RPJP is to improve the quality of human resources including the role of women in development. Gender mainstreaming is a strategy that is built to integrate gender into one of the integral dimensions of planning, formulating, implementing, monitoring and evaluating policies, and national development programs. In addition, the SDGs also support the fulfillment of women's rights, realize gender equality and justice and strengthen gender mainstreaming in development. To fulfill information related to gender equality, it is necessary to disaggregate data between women and men which can illustrate the gender gap.

The data are disaggregated by sex and presented in infographics. Disaggregated data presentation provides a more comprehensive understanding of the differences in characteristic, gaps, and opportunities between women and men, so the information easier to understand for both the general public and policymakers.

Sumber data yang digunakan adalah Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenat) Maret tahun 2025, Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) Februari 2025, Statistik Aparatur Sipil Negara Semester 1 Tahun 2025 (Badan Kepegawaian Negara), dan Statistik Indonesia 2025.

The data sources used are National Socio-Economic Survey (Susenas) March 2025, National Labour Force Survey (Sakernas) February 2025, National Civil Service Agency (NCSA) First semester of 2025, and Statistical Yearbook of Indonesian 2025.

<https://www.bps.go.id>



BAB
CHAPTER

02

KEPENDUDUKAN POPULATION



KEPEMILIKAN AKTA KELAHIRAN

OWNERSHIP OF BIRTH CERTIFICATE

Persentase penduduk berumur 0–17 tahun yang memiliki akta kelahiran dari Kantor Catatan Sipil

Percentage of population aged 0–17 years who have a birth certificate from the Civil Registry Office



Nasional/National
93,95%



Perempuan/Female

93,99%

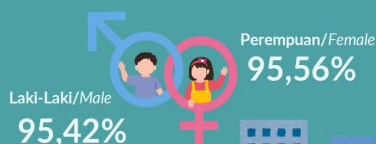


Laki-Laki/Male

93,91%

Sekitar 9 dari 10 penduduk berumur 0–17 tahun sudah memiliki akta kelahiran dari Kantor Catatan Sipil

About 9 out of 10 people aged 0–17 years already have a birth certificate from the Civil Registry Office



Perkotaan/Urban

Kepemilikan akta kelahiran antara penduduk berumur 0–17 tahun perempuan dan laki-laki, persentasenya hampir sama, hal ini terjadi baik di daerah perkotaan maupun pedesaan

Laki-Laki/Male

91,80%



Perempuan/Female

91,77%

Perdesaan/Rural

The percentage of the birth certificate ownership among female and male population aged 0–17 years, are almost the same, this occurs in both urban and rural areas

Sumber: Badan Pusat Statistik, Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Maret 2025
Source: BPS-Statistics Indonesia, The March 2025 National Socio-Economic Survey (Susenas)

KEPEMILIKAN BUKU NIKAH OWNERSHIP OF MARRIAGE BOOK/CERTIFICATE

Persentase penduduk berumur 10 tahun ke atas berstatus kawin yang memiliki buku/akta nikah dari KUA/Kantor Catatan Sipil

Percentage of population aged 10 years and over who are married and have a marriage book/certificate from the KUA/Civil Registration Office

Perkawinan yang dimaksud adalah perkawinan yang terakhir. Pencatatan perkawinan dari mereka yang melangsungkan perkawinannya menurut agama Islam dilakukan oleh pegawai pencatat nikah yang diangkat oleh Menteri Agama. Sementara itu, pencatatan perkawinan dari mereka yang melangsungkan perkawinannya menurut agamanya dan kepercayaannya itu selain agama Islam, dilakukan oleh Pegawai Pencatat perkawinan pada kantor catatan sipil (Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 1975).

The marriage in question is the last marriage. The registration of marriages of those who conduct their marriages according to the Islamic religion is carried out by marriage registrars appointed by the Minister of Religion. Meanwhile, the registration of marriages of those who conduct their marriages according to their religion and beliefs other than Islam, is carried out by Marriage Registrars at the civil registry office (Republic of Indonesia Government Regulation Number 9 of 1975).



Nasional/National
92,29%

Perempuan/Female
92,24%

Laki-Laki/Male
92,34%

Sekitar 9 dari 10 penduduk berumur 10 tahun ke atas berstatus kawin memiliki buku/akta nikah dari KUA/Kantor Catatan Sipil

About 9 out of 10 people aged 10 years and over who are married have a marriage book/certificate from the KUA/Civil Registry Office

Perkotaan/Urban



Perempuan/Female

95,38%



Laki-Laki/Male

95,48%



Perdesaan/Rural



Perempuan/Female

87,92%



Laki-Laki/Male

87,99%



Sumber: Badan Pusat Statistik, Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Maret 2025
Source: BPS-Statistics Indonesia, The March 2025 National Socio-Economic Survey (Susenas)



PENDUDUK BERUMUR 7–23 TAHUN

POPULATION AGED 7–23 YEARS

Perempuan/Female
49,10%



Laki-Laki/Male
50,90%



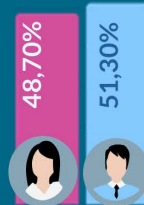
Persentase penduduk laki-laki berumur 7–23 tahun lebih tinggi dibanding penduduk perempuan berumur 7–23 tahun baik di daerah perkotaan maupun perdesaan

The percentage of male population aged 7–23 years is higher than female population aged 7–23 years in both urban and rural areas

Perkotaan/Urban



Perdesaan/Rural



Sumber: Badan Pusat Statistik, Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenans) Maret 2025
Source: BPS-Statistics Indonesia, The March 2025 National Socio-Economic Survey (Susenas)

STATUS PERKAWINAN PENDUDUK

Marital Status of the Population



Sekitar 6 dari 10 perempuan berumur 15–49 tahun berstatus kawin pada tahun 2025.

Seseorang dikatakan berstatus kawin apabila saat pendataan hidup sebagai suami atau istri berdasarkan peraturan hukum/adat/agama, baik yang mendapatkan surat nikah maupun tidak, namun sah menurut hukum/adat/agama.

Around 6 out of 10 women aged 15–49 years were married in 2025.

A person is considered married if at the time of data collection, they were living as a husband or wife based on legal/customary/religious regulations, whether they have a marriage certificate or not, but are legally married according to law/customary/religion.

Persentase penduduk berumur 15–49 tahun menurut jenis kelamin dan status perkawinan/Percentage of population aged 15–49 years by marital status and sex

Belum kawin Single



Perempuan/Female

32,16%



Laki-Laki/Male

45,07%

Kawin/Married



Perempuan/Female

64,59%



Laki-Laki/Male

53,09%

Cerai mati Widowed



Perempuan/Female

1,20%



Laki-Laki/Male

0,34%

Cerai hidup Divorced



Perempuan/Female

2,06%



Laki-Laki/Male

1,51%

Sumber: Badan Pusat Statistik, Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Maret 2025
Source: BPS-Statistics Indonesia, The March 2025 National Socio-Economic Survey (Susenas)

TINGGAL BERSAMA PASANGAN

LIVING WITH A SPOUSE



Pasangan yang biasanya tinggal di rumah tangga yang dimaksud adalah jika dalam satu tahun terakhir, pasangan tinggal di rumah lebih dari 6 bulan, meskipun tidak berturut-turut.

A spouse is considered to usually live in the household if in the last year they have lived in the home for more than 6 months, even if not consecutively.

Persentase penduduk berumur 10 tahun ke atas berstatus kawin yang pasangannya biasa tinggal di rumah tangga/Percentage of population aged 10 years and over who married and their spouses usually live in the same households



Nasional/National
97,91%



Perempuan/Female
97,04%



Laki-Laki/Male
98,79%

Sekitar 98 dari 100 penduduk berumur 10 tahun ke atas yang berstatus kawin, biasanya tinggal bersama pasangannya di rumah tangga

About 98 out of 100 married people aged 10 years and over usually live with their spouse in the household.



Perkotaan/Urban

Perempuan/Female
97,36%



Laki-Laki/Male
98,81%

Perdesaan/Rural

Perempuan/Female
96,59%



Laki-Laki/Male
98,76%

Sumber: Badan Pusat Statistik, Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Maret 2025
Source: BPS-Statistics Indonesia, The March 2025 National Socio-Economic Survey (Susenas)

BAB
CHAPTER
03

PENDIDIKAN
EDUCATION



ANGKA MELEK HURUF (AMH)

Literacy Rate

Persentase penduduk berumur 15 tahun ke atas menurut jenis kelamin dan kemampuan membaca dan menulis
Literacy Rate of Population Aged 15 Years and Over by Sex

PEREMPUAN/FEMALE

96,03%

PERKOTAAN+PERDESAAN
URBAN+RURAL

97,62%

PERKOTAAN
URBAN

93,63%

PERDESAAN
RURAL

LAKI-LAKI/MALE

98,18%

99,09%

96,84%

Baik di perkotaan maupun pedesaan, penduduk laki-laki yang dapat membaca dan menulis huruf Latin, Arab, maupun lainnya lebih tinggi dibandingkan penduduk perempuan

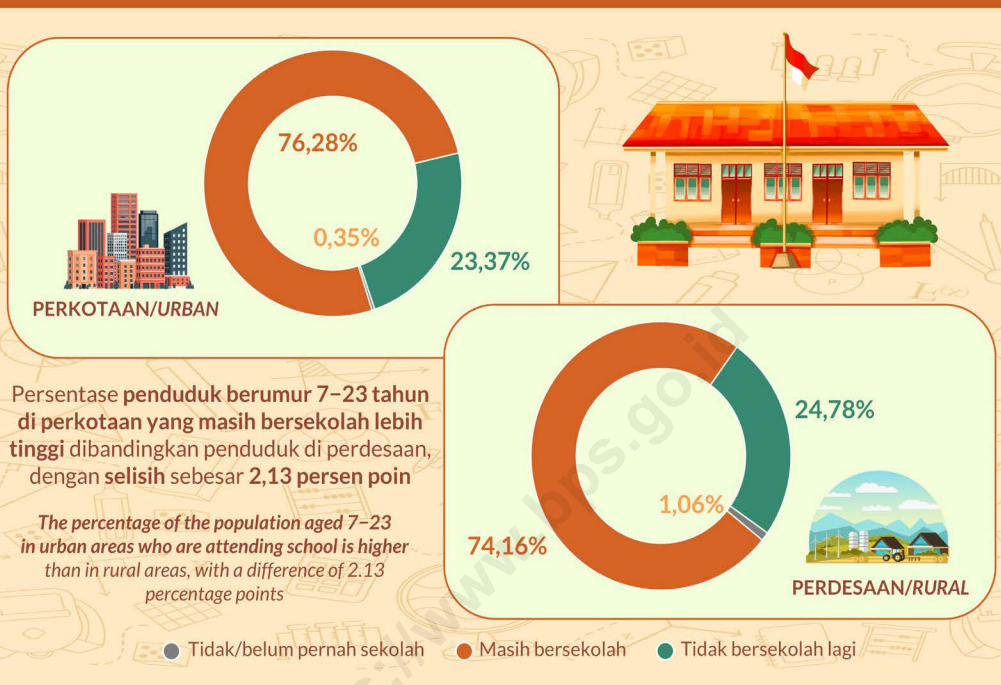
In both urban and rural areas, the literacy rate for adult men is higher than for women

Sumber/Source: Badan Pusat Statistik, Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Maret 2025
BPS-Statistics Indonesia, The March 2025 National Socio-Economic Survey (Susenas)

PARTISIPASI SEKOLAH PENDUDUK BERUMUR 7-23 TAHUN

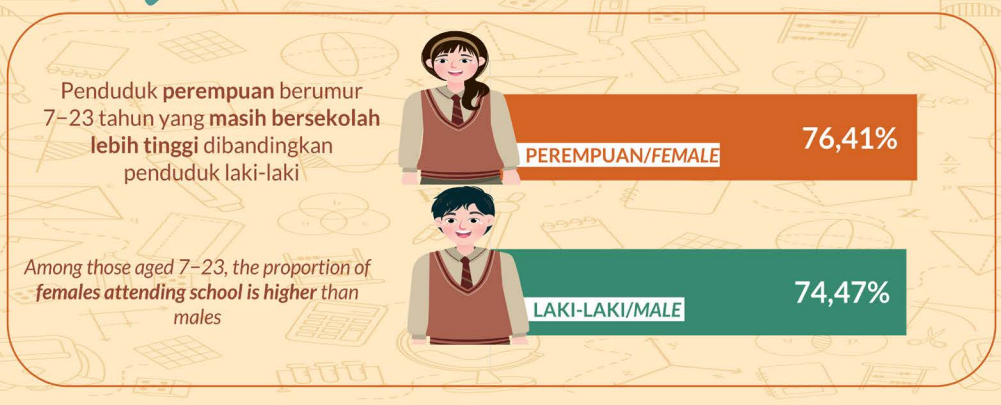


School Participation of the Population Aged 7-23



Penduduk Berumur 7-23 Tahun yang Masih Bersekolah

Population Aged 7-23 Who Are Currently Attending School

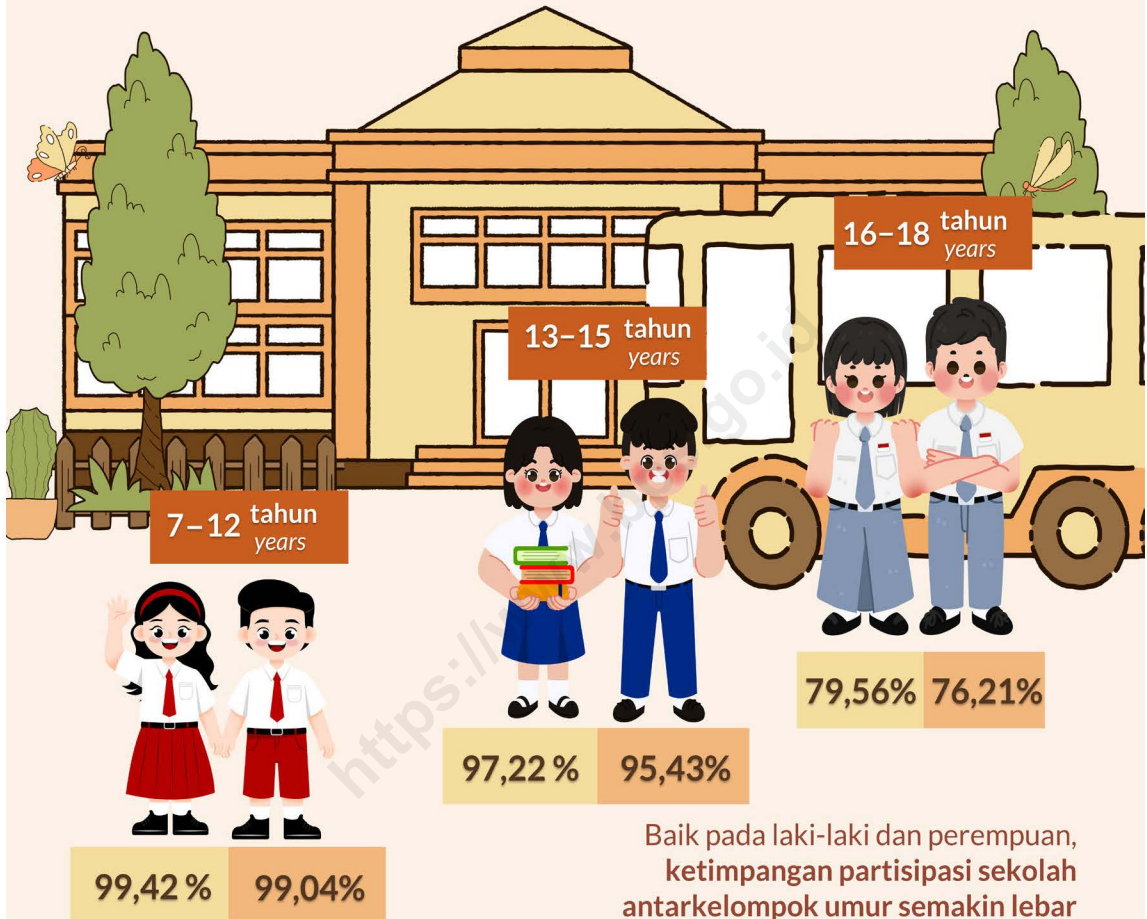


Sumber/Source: Badan Pusat Statistik, Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Maret 2025
BPS-Statistics Indonesia, The March 2025 National Socio-Economic Survey (Susenas)



ANGKA PARTISIPASI SEKOLAH (APS)

School Enrolment Rate (SER)



Baik pada laki-laki dan perempuan,
ketimpangan partisipasi sekolah
antarkelompok umur semakin lebar
seiring dengan kenaikan kelompok umurnya

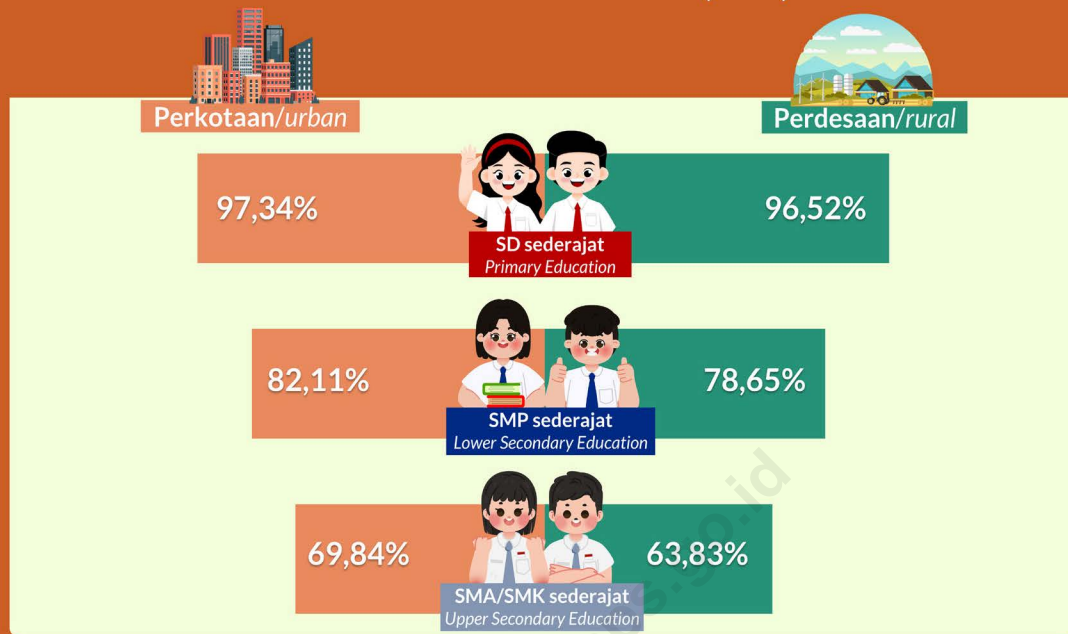
*For both males and females, disparities in school enrolment rates
across age groups widen as age increases*

Pada setiap kelompok umur, tingkat partisipasi sekolah penduduk **perempuan lebih tinggi** dibandingkan penduduk laki-laki

For every age group, females have higher school enrolment rates than males

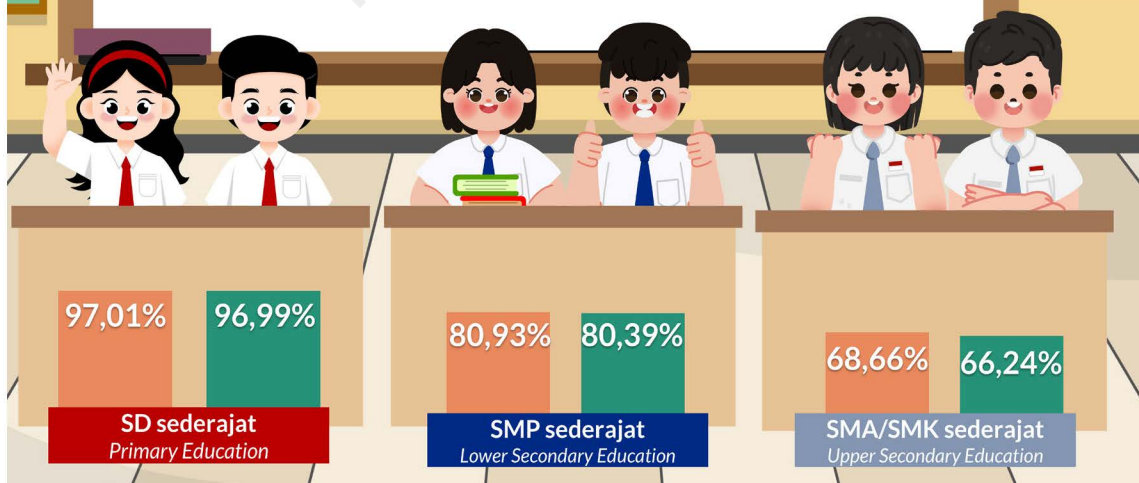
Sumber/Source: Badan Pusat Statistik, Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Maret 2025
BPS-Statistics Indonesia, The March 2025 National Socio-Economic Survey (Susenas)

ANGKA PARTISIPASI MURNI (APM) NET ENROLMENT RATE (NER)



Pada setiap jenjang pendidikan, APM laki-laki dan perempuan hampir setara. Hal ini berarti akses pendidikan dasar dan menengah relatif setara untuk kedua jenis kelamin

At each education level, the Net Enrolment Rates are nearly equal for males and females, indicating equitable access to primary and secondary education for both genders

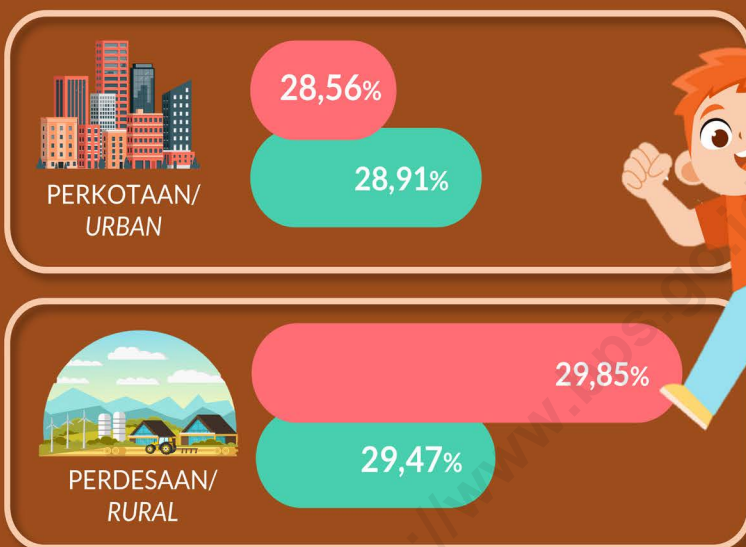


Sumber/Source: Badan Pusat Statistik, Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Maret 2025
BPS-Statistics Indonesia, The March 2025 National Socio-Economic Survey (Susenas)

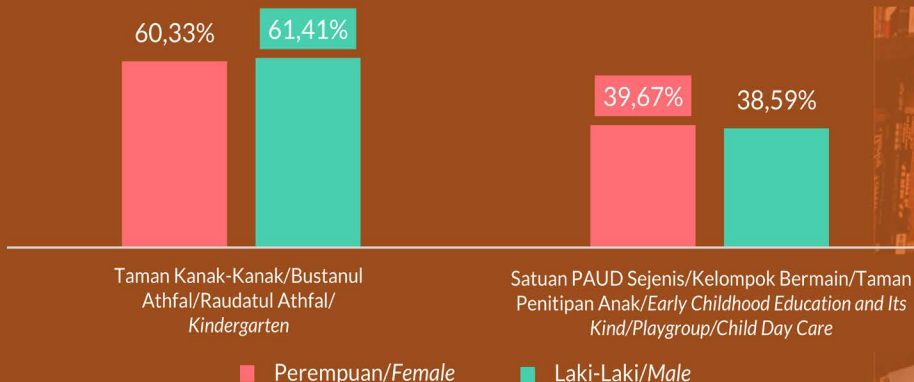
Kondisi Pendidikan Prasekolah di Indonesia

The Participation of Preschool Education in Indonesia

Persentase penduduk berumur 0–6 tahun yang masih mengikuti pendidikan prasekolah/Percentage population aged 0–6 years old who still participate in preschool

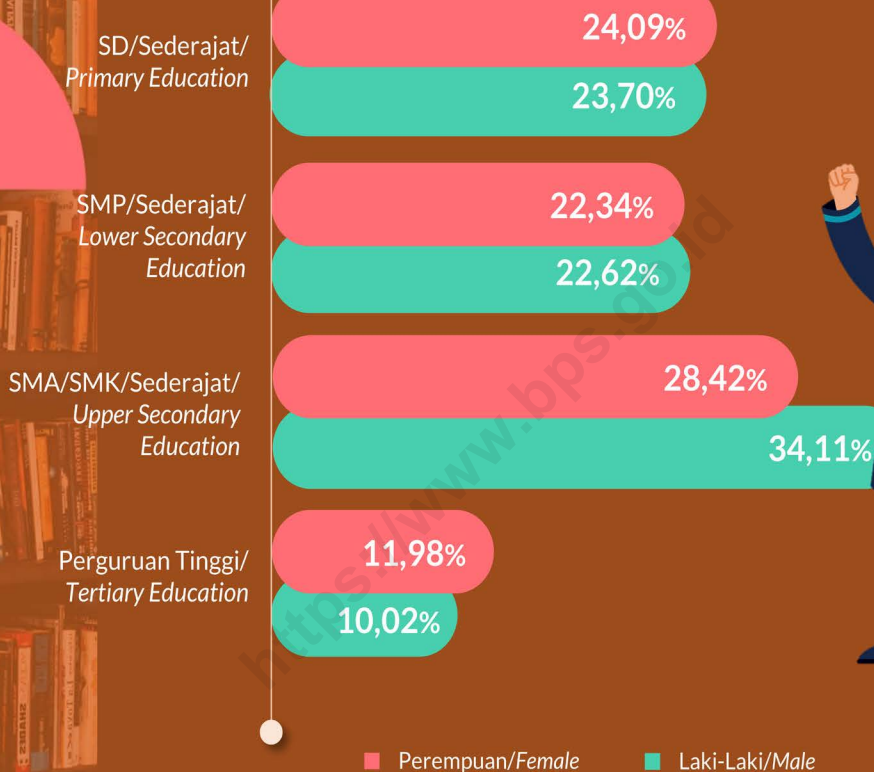


Persentase penduduk berumur 0–6 tahun yang pernah/masih mengikuti pendidikan prasekolah menurut jenis pendidikan prasekolah/Percentage population aged 0–6 years old who has ever/still attended preschool education by type of preschool education



Sumber: Badan Pusat Statistik, Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Maret 2025/
Source: BPS-Statistics Indonesia, The March 2025 National Socio-Economic Survey (Susenas)

Ijazah Tertinggi yang Dimiliki The Highest School Certificate Owned



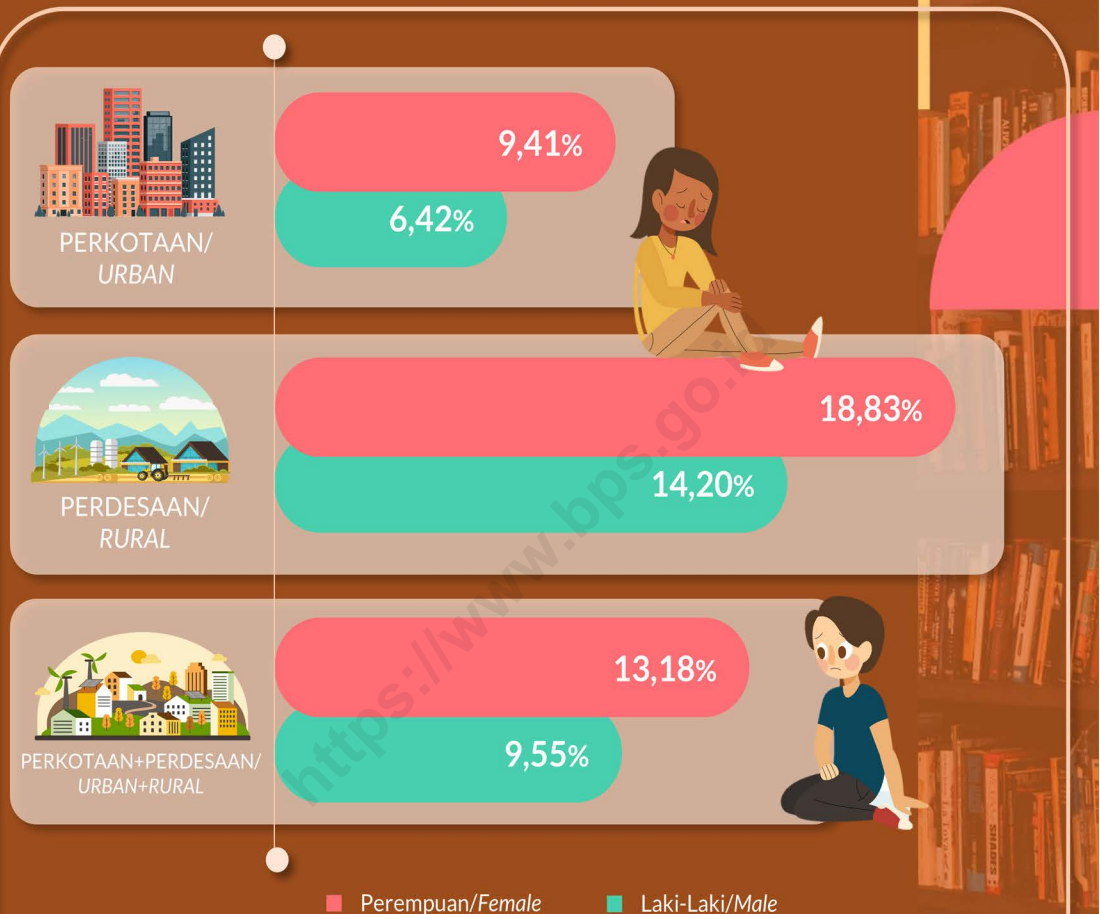
Dari seluruh penduduk berumur 15 tahun ke atas, **persentase penduduk perempuan yang memiliki ijazah SD/ sederajat, SMP/ sederajat, dan Perguruan Tinggi lebih banyak** dibandingkan dengan penduduk laki-laki

The percentage of **female population aged 15 years and over who have primary education, lower secondary education, and tertiary education is higher** than the male population.

Sumber: Badan Pusat Statistik, Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Maret 2025/
Source: BPS-Statistics Indonesia, The March 2025 National Socio-Economic Survey (Susenas)



Penduduk yang Tidak Memiliki Ijazah No Certificate Owned



Baik di perkotaan, maupun di perdesaan, **persentase penduduk perempuan** berumur 15 tahun ke atas yang **tidak memiliki ijazah lebih tinggi** dibandingkan penduduk laki-laki/Both in urban and rural areas, the **percentage of female population** aged 15 years and over **who do not have a certificate is higher** than male population.

BAB
CHAPTER

04

KETENAGAKERJAAN *EMPLOYMENT*





Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Labor Force Participation Rate

Penduduk yang termasuk angkatan kerja adalah penduduk usia kerja (15 tahun dan lebih) yang bekerja, atau punya pekerjaan namun sementara tidak bekerja dan pengangguran.

People in labor force are those of working age (15 years and over) who are employed, or have a job but are temporarily unemployed and unemployed.

Perempuan
Women

Laki-Laki
Men



56,70% 84,34%

TPAK laki-laki lebih tinggi sekitar 1,5 kali TPAK perempuan. Dapat diartikan bahwa dari 100 orang penduduk usia kerja laki-laki, sekitar 84 orang yang termasuk angkatan kerja.

The Labor Force Participation Rate of male is approximately 1.5 times higher than the female. This means that out of every 100 working-age males, approximately 84 are in the labor force.

Rasio penduduk bekerja terhadap jumlah penduduk usia kerja
The ratio of the working population to the total working-age population

Perempuan
Women

Laki-Laki
Men



54,20%



80,14%

Rasio penduduk bekerja terhadap jumlah penduduk usia kerja pada laki-laki lebih tinggi dari pada perempuan

The ratio of the working population to the total working-age population (EPR-Employment to Population Ratio) for men is higher than for women

Sumber: Badan Pusat Statistik, Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) Februari 2025
Source: BPS-Statistics Indonesia, The February 2025 National Labor Force Survey (Sakernas)



Pekerja Paruh Waktu *Voluntary Part-time Workers*

Pekerja paruh waktu adalah pekerja dengan jam kerja kurang 35 jam dalam seminggu yang lalu, tetapi tidak mencari pekerjaan atau tidak bersedia menerima pekerjaan lainnya.

Voluntary part-time workers are workers who worked under the normal working hours (less than 35 hours a week), but were not looking for a job or unavailable for work.

Secara nasional angka pekerja dengan jam kerja kurang 35 jam dalam seminggu yang lalu adalah 25,81 %

Nationally, workers who worked less than 35 hours in the past week was 25.81 %

Perempuan

Women

Laki-Laki

Men

36,66 %



18,55 %



Tingkat pekerja paruh waktu perempuan lebih tinggi dari pada tingkat pekerja paruh waktu laki-laki

The rate of female part-time workers is higher than the rate of male part-time workers

Sumber: Badan Pusat Statistik, Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) Februari 2025
Source: BPS-Statistics Indonesia, The February 2025 National Labor Force Survey (Sakernas)



Status Bekerja Working Status

Persentase penduduk yang bekerja menjadi buruh/karyawan/pegawai lebih tinggi laki-laki dibandingkan perempuan

The percentage of the population working as laborers/employees is higher for men than women

33,41%

Perempuan
Women



39,54%

Laki-Laki
Men



Buruh/karyawan/pegawai adalah seseorang yang bekerja pada orang lain atau instansi/kantor/perusahaan secara tetap dengan menerima upah/gaji, baik berupa uang maupun barang
A laborer/employee is someone who works for an other person or agency/office/company on a permanent basis by receiving a wage/salary, either in the form of money or goods



Rata-rata upah/gaji
Average monthly wage/salary

2,61

juta/million

Perempuan
Women



3,37

juta/million

Laki-Laki
Men

Rata-rata upah/gaji selama sebulan buruh/karyawan/pegawai laki laki lebih tinggi dibandingkan perempuan (rupiah)

The average monthly wage/salary of workers/employees is higher for men than for women (IDR).

Sumber: Badan Pusat Statistik, Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) Februari 2025
Source: BPS-Statistics Indonesia, The February 2025 National Labor Force Survey (Sakernas)



Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Unemployment Rate

Persentase pengangguran terhadap angkatan kerja pada laki-laki lebih tinggi dibandingkan perempuan

The percentage of unemployment to the labor force for men is higher compared to women

4,41%

Perempuan
Women



4,98%

Laki-Laki
Men

Pengangguran terbuka apabila seseorang tidak memiliki pekerjaan, sedang mencari pekerjaan, sedang mempersiapkan usaha, ataupun belum mulai bekerja meski sudah memiliki pekerjaan.

Pengangguran terbuka adalah angkatan kerja yang tidak atau masih belum bekerja.

Unemployment is when a person does not have a job, is looking for a job, is preparing a business, or has not started working even though they have a job.

unemployment is the labor force that is not or still not working



Setengah Penganggur Under Employment

4,36 juta/million

Perempuan
Women



7,31 juta/million

Laki-Laki
Men



Setengah penganggur adalah penduduk bekerja dengan jam kerja dibawah ambang batas jam kerja normal (kurang dari 35 jam dalam seminggu) dan masih mencari atau menerima pekerjaan tambahan

Under employment are people who work hours under the normal working hours threshold (less than 35 hours a week) and are still looking for or accepting additional work

Sumber: Badan Pusat Statistik, Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) Februari 2025
Source: BPS-Statistics Indonesia, The February 2025 National Labor Force Survey (Sakernas)

BAB
CHAPTER
05

KESEHATAN
HEALTH



Keluhan Kesehatan

Health Complaints

Dari sisi persentase, tingkat keluhan kesehatan pada perempuan lebih tinggi dibandingkan laki-laki

Perempuan/ Female

30,17%

Laki-laki/ Male

26,46%

Perdesaan/ Rural

28,95%

Perkotaan/ Urban

27,88%

Perempuan
di Perdesaan
Female in Rural

30,89%

Perempuan
di Perkotaan
Female in Urban

29,68%

Laki-laki
di Perdesaan
Male in Urban

27,02%

Laki-laki
di Perkotaan
Male in Urban

26,07%

Baik di perdesaan dan perkotaan tingkat keluhan kesehatan pada perempuan lebih tinggi dibandingkan laki-laki

In both rural and urban areas, the level of health complaints among woman is higher than among men.

Keluhan kesehatan adalah keadaan seseorang yang mengalami gangguan kesehatan atau kejiwaan, baik karena gangguan/penyakit yang sering dialami penduduk seperti panas, pilek, diare, pusing, sakit kepala, maupun karena penyakit akut, penyakit kronis (meskipun selama sebulan terakhir tidak mempunyai keluhan), kecelakaan, kriminalitas, atau keluhan lainnya

Health complaints is the condition of a person experiencing health or psychiatric disorders, either because of disorders/diseases that are often experienced by people, such as fever, cold, diarrhea, dizziness, headache, or because of acute illness, chronic disease (although during the past month did not have any complaints), accidents, crimes, or other complaints.

Sumber : Badan Pusat Statistik, Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Maret 2025

Source : BPS-Statistics Indonesia, The March 2025 National Socio-Economic Survey (Susenas)

Rawat Jalan Outpatient Care

Persentase perempuan yang melakukan rawat jalan lebih tinggi dibandingkan laki-laki

The percentage of women undergoing outpatient treatment is higher than that of men

Perempuan / Female

40,85%

Perkotaan/Urban 42,86%

Perdesaan/Rural 37,99%

Laki-laki / Male

38,26%

Perkotaan/Urban 40,27%

Perdesaan/Rural 35,43%

Di wilayah perdesaan maupun perkotaan, persentase perempuan yang menjalani rawat jalan tercatat lebih tinggi dibandingkan laki-laki

In both rural and urban areas, the percentage of women undergoing outpatient treatment is higher than that of men.

Rawat jalan adalah upaya anggota rumah tangga yang mempunyai keluhan kesehatan untuk memeriksakan diri dan mendapatkan pengobatan dengan mendatangi tempat-tempat pelayanan kesehatan modern atau tradisional tanpa menginap, termasuk mendatangkan petugas kesehatan ke rumah anggota rumah tangga.

Outpatient care is an effort by household members with health complaints to check themselves and get treatment by visiting modern or traditional health service facilities without staying overnight, including bringing health workers to the homes.

Sumber : Badan Pusat Statistik, Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Maret 2025
Source: BPS-Statistics Indonesia, The March 2025 National Socio-Economic Survey (Susenas)

Rawat Inap

Inpatient Care

Persentase perempuan yang melakukan rawat inap lebih tinggi dibandingkan laki-laki

The percentage of women undergoing inpatient treatment is higher than that of men



PERKOTAAN

Urban

✓ PEREMPUAN/FEMALE
6,20%

✓ LAKI-LAKI/MALE
4,11%

PERDESAAN

Rural

✓ PEREMPUAN/FEMALE
5,05%

✓ LAKI-LAKI/MALE
3,39%

Nasional

National

✓ TOTAL
4,77%

✓ PEREMPUAN/FEMALE
5,73%

✓ LAKI-LAKI/MALE
3,82%



Di wilayah perdesaan maupun perkotaan, persentase perempuan yang menjalani rawat inap tercatat lebih tinggi dibandingkan laki-laki
In both rural and urban areas, the percentage of women undergoing inpatient treatment is higher than that of men.

Rawat inap adalah upaya penyembuhan keluhan kesehatan dengan menginap satu malam atau lebih di unit pelayanan kesehatan modern atau tradisional, termasuk rawat inap untuk persalinan

Inpatient care is an effort to cure health complaints by staying one night or more in modern or traditional health care facilities, including inpatient for childbirth

Sumber : Badan Pusat Statistik, Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Maret 2025
Source : BPS-Statistics Indonesia, The March 2025 National Socio-Economic Survey (Susenas)

HOSPITAL

JAMINAN KESEHATAN

HEALTH INSURANCE

Persentase Penduduk yang Menggunakan Jaminan Kesehatan Untuk

Percentage of population Who Used Health Insurance for

Rawat Jalan dalam sebulan terakhir
Outpatient care in the past month

adalah sekitar/is about

55,59%

Rawat Inap dalam setahun terakhir
Inpatient care in the past month

adalah sekitar/is about

84,86%

Perempuan
Female

56,84%

Laki-laki
Male

54,07%



Perempuan
Female

85,60%

Laki-laki
Male

83,74%

Jaminan kesehatan adalah jaminan berupa perlindungan kesehatan agar peserta yang telah membayar iuran atau iurannya dibayar oleh pemerintah memperoleh manfaat pemeliharaan kesehatan dan perlindungan dalam memenuhi kebutuhan dasar kesehatan

Health insurance is insurance in the form of health protection, so the participants who have paid contributions or whose contributions have been paid by the government receive health care and protection benefits in fulfilling basic health needs

Sumber : Badan Pusat Statistik, Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Maret 2025
Source : BPS-Statistics Indonesia, The March National Socio-Economic Survey (Susenas) 2025

TEMPAT RAWAT JALAN

OUTPATIENT FACILITIES

Tempat Rawat Jalan Terbanyak yang dikunjungi oleh

Most outpatient facilities visited by



Perempuan/Female

Laki-laki/Male

9,25%

RS Pemerintah
Public hospital

10,00%

9,89%

RS Swasta
Private hospital

9,40%

14,83%

Klinik
Clinic

15,27%

36,81%

Praktik
Dokter/Bidan/Perawat
Doctor/Midwife/Nurse Practice

38,22%

30,99%

Puskesmas/Pustu/Pusling
Community Health Center/Sub-Health
Center/Mobile Health Center

28,91%

4,13%

Lainnya
Others

3,49%

Lainnya : UKBM/Pelayanan Kesehatan Tradisional/Lainnya
Others : Community-Resourced Health Service/Traditional Health Service/Others

Tempat rawat jalan terbanyak yang dikunjungi oleh penduduk menurut
klasifikasi desa/Most outpatient facilities visited by resident based on

urban rural clasification

Perkotaan
Urban

Puskesmas/Pustu/Pusling
Community Health Center/Sub-Health
Center/Mobile Health Center

Praktik Dokter/Bidan/Perawat
Doctor/Midwife/Nurse Practice

Perempuan/Female

31,89%

28,84%

Laki-laki/Male

28,99%

30,28%

Perdesaan
Rural

Puskesmas/Pustu/Pusling
Community Health Center/Sub-Health
Center/Mobile Health Center

Praktik Dokter/Bidan/Perawat
Doctor/Midwife/Nurse Practice

Perempuan/Female

29,56%

49,57%

Laki-laki/Male

28,78%

50,96%

Sumber : Badan Pusat Statistik, Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Maret 2025
Source : BPS-Statistics Indonesia, The March National Socio-Economic Survey (Susenas) 2025

TEMPAT RAWAT INAP

INPATIENT FACILITIES

Perempuan Female

Laki-laki Male

36,00%	RS Pemerintah Public hospital	42,17%
44,54%	RS Swasta Private hospital	42,56%
7,17%	Klinik Clinic	6,65%
2,94%	Praktik Bidan Midwife Practice	1,25%
11,26%	Puskesmas/Pustu/Pusling Community Health Center/Sub-Health Center/Mobile Health Center	9,46%
0,36%	Lainnya Others	0,56%

Lainnya : UKBM/Praktik Pengobatan Tradisional/ Alternatif/Lainnya
Others : Community-Resourced Health Services/Traditional/Alternative Treatment Practice/Others



Tempat rawat inap terbanyak yang dikunjungi oleh penduduk menurut klasifikasi desa

Most outpatient facilities visited by resident based on urban rural clasification



Perkotaan Urban	RS Pemerintah Public hospital	RS Swasta Private hospital
Perempuan/Female	34,81%	51,79%
Laki-laki/Male	40,57%	49,78%
Perdesaan Rural	RS Pemerintah Public hospital	RS Swasta Private hospital
Perempuan/Female	38,16%	31,43%
Laki-laki/Male	45,01%	29,74%

Sumber : Badan Pusat Statistik, Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Maret 2025
Source : BPS-Statistics Indonesia, The March National Socio-Economic Survey (Susenas) 2025



BAB
CHAPTER

06

KESEHATAN BADUTA DAN BALITA *HEALTH OF INFANTS AND TODDLERS*





IMUNISASI DASAR LENGKAP

COMPLETE BASIC IMMUNIZATION

Persentase Penduduk Berumur 0–59 Bulan (Balita) yang Pernah Mendapatkan Imunisasi Lengkap

Percentage of Population Aged 0–59 Months (Under Five Years) Who Have Ever Received Complete Basic Immunization

6 dari/out of **10**

Balita perempuan dan laki-laki telah mendapatkan imunisasi dasar lengkap.

Under five years old children, both girls and boys, have received complete basic immunization.



Balita Perempuan
Girls Under Five Years Old

58,50 %

Persentase balita PEREMPUAN yang pernah mendapatkan imunisasi dasar lengkap **LEBIH TINGGI** daripada balita LAKI-LAKI.

The percentage of **GIRLS** under five years old who have ever received complete basic immunization is **HIGHER** than the **BOYS** under five years old.



Balita Laki - Laki
Boys Under Five Years Old

57,79 %



Perkotaan
Urban



60,14 %



58,78 %

Perdesaan
Rural



56,13 %



56,37 %

Imunisasi dasar lengkap yang dimaksud adalah apabila balita (umur 0–59 bulan) telah menerima seluruh imunisasi dasar (vaksin BCG, Polio (1–3 oral/suntik), 3 Hepatitis B, 3 DPT, dan campak).

Complete Basic Immunization in question is when children (age 0–59 months) have received all basic immunization such as vaksin BCG, Polio (1–3 oral/injection), 3 Hepatitis B, 3 DPT, and Measles Vaccines.

Sumber: Badan Pusat Statistik, Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Maret 2025
Source: BPS-Statistics Indonesia, The March 2025 National-Socio Economic Survey (Susenas)

PERNAH DIBERI ASI EVER BREASTFED



Persentase Penduduk Umur 0–23 Bulan (Baduta) yang Pernah Diberi ASI
Percentage of Children Aged 0–23 Months (Under Two Years) Who were Ever Breastfed

9 dari/out of 10

Baduta baik perempuan maupun laki-laki pernah diberi ASI.

Girls and boys aged 0–23 months ever been breastfed.



Baduta Perempuan
Girls Under Two Years Old

95,21 %

Walaupun tidak jauh berbeda, persentase baduta PEREMPUAN yang pernah diberi ASI LEBIH TINGGI daripada baduta LAKI-LAKI.

Although it isn't significantly different, the percentage of GIRLS under two years old who were ever breastfed is HIGHER than the BOYS under two years old.



Baduta Laki - Laki
Boys Under Two Years Old

94,63 %



Perkotaan
Urban



94,87 %



94,30 %

Perdesaan
Rural



95,69 %



95,10 %



Pemberian air susu ibu (ASI) pada baduta (umur 0–23 bulan) dapat dilakukan secara langsung (menyusui) atau melalui alat bantu seperti botol, gelas, sendok, dan lain-lain.

Breastfed for children under two years old (age 0–23 months) can be done directly (breastfed) or through assistive devices such as bottles, cups, spoons, and others.

Sumber: Badan Pusat Statistik, Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Maret 2025
Source: BPS-Statistics Indonesia, The March 2025 National-Socio Economic Survey (Susenas)



MASIH DIBERI ASI CONTINUED BREASTFEEDING

Persentase Anak Berumur 12–23 Bulan yang Disusui/Diberi ASI Sehariam Kemarin
Percentage of Children Aged 12–23 Months Who Were Breastfed during the Previous Day

7 dari/out of 10

Anak berumur 12–23 bulan baik perempuan maupun laki-laki disusui/diberi ASI sehariam kemarin.

Girls and boys children aged 12–23 months were breastfed during the previous day.



Perempuan berumur
12–23 bulan
Girls Aged 12–23 months

74,56 %

Persentase anak PEREMPUAN berumur 12–23 bulan yang pernah diberi ASI selama sehariam kemarin LEBIH TINGGI daripada anak LAKI-LAKI berumur 12–23 bulan baik di perkotaan maupun perdesaan.

The percentage of GIRLS aged 12–23 months who were breastfed during the previous day is HIGHER than BOYS aged 12–23 months, both in urban and rural areas.



Laki-laki berumur 12–23
bulan
Boys Aged 12–23 months

73,22 %



Perkotaan
Urban



72,99 %



71,60 %

Perdesaan

Rural



76,72 %



75,47 %



Keterangan tambahan/ additional information :

Data ini digunakan sebagai komponen penyusun indikator ASI Eksklusif
This data is used as a component of the Exclusive Breastfeeding indicator

Sumber: Badan Pusat Statistik, Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenar) Maret 2025
Source: BPS-Statistics Indonesia, The March 2025 National-Socio Economic Survey (Susenar)

RATA-RATA LAMA PEMBERIAN ASI AVERAGE DURATION OF BREASTFEEDING



Penduduk Berumur 0–23 Bulan (Baduta) yang Pernah Diberi ASI Berdasarkan Rata-Rata Lama Pemberian ASI

Population Aged 0–23 Months (Under Two Years) Who were Breastfed Based on Average Duration of Breastfeeding



Baduta Perempuan
Girls Under Two Years Old

10,65 months

Rata-rata lama pemberian ASI baduta (umur 0–23 bulan) adalah **sekitar 11** bulan baik baduta perempuan maupun baduta laki-laki

Average Duration of Breastfeeding for children Under Two Years is **about 11** months both for Girls and Boys.



Baduta Laki - Laki
Boys Under Two Years Old

10,54 months



Perkotaan
Urban



10,61 months



10,37 months

Perdesaan
Rural



10,72 months



10,79 months

Sumber: Badan Pusat Statistik, Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Maret 2025
Source: BPS-Statistics Indonesia, The March 2025 National-Socio Economic Survey (Susenas)



PEMBERIAN MAKANAN PENDAMPING ASI COMPLEMENTARY FEEDING

Persentase Penduduk Berumur 6–8 Bulan yang Diberikan Makanan Padat, Setengah Padat, atau Lunak Selama Sehari-hari Kemarin

Percentage of Population Aged 6–8 Months Who Received Solid, Semi-Solid, or Soft Foods During the Previous Day



Perempuan berumur
6–8 bulan
Girls Aged 6–8 months

86,23 %

8 dari/out of 10

anak berumur 6–8 bulan
sudah diperkenalkan makanan
baik yang padat, setengah
padat, atau lunak

girls and boys aged 6–8 months
are introduced to consumed
solid, semi-solid, or soft foods



Laki-laki berumur 6–8
bulan
Boys Aged 6–8 months

85,87 %



Perkotaan
Urban



88,27 %



88,05 %

Perdesaan
Rural



83,60 %



82,67 %

Sumber: Badan Pusat Statistik, Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Maret 2025
Source: BPS-Statistics Indonesia, The March 2025 National-Socio Economic Survey (Susenas)

BAB
CHAPTER

07

PERUMAHAN HOUSING



STATUS TEMPAT TINGGAL MILIK SENDIRI OWNER-OCCUPIED HOUSING STATUS

KRT perempuan yang memiliki tempat tinggal milik sendiri lebih tinggi daripada KRT laki-laki
Female head of household have their own houses higher than male head of household.

Sebanyak 87 dari 100 KRT perempuan memiliki tempat tinggal milik sendiri.

87 out of 100 female head of household have their own house.

Sebanyak 85 dari 100 KRT laki-laki memiliki tempat tinggal milik sendiri.

85 out of 100 male head of household have their own house.

Perkotaan Urban

KRT Perempuan 82,93%
Female head of household

KRT Laki-laki 79,17%
Male head of household

Perdesaan Rural

KRT Perempuan 94,31%
Female head of household

KRT Laki-laki 92,80%
Male head of household

Sumber: Badan Pusat Statistik, Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Maret 2025
Source: BPS-Statistics Indonesia, The March 2025 National Socio-Economic Survey (Susenas)

$$\sum_{k=1}^n \frac{1}{f(k) - f(2k)} > \frac{27f(1) - f(2)}{4f(0) - f(1)}$$



KECUKUPAN LUAS LANTAI SUFFICIENT LIVING SPACE

KRT perempuan yang memiliki kecukupan luas lantai lebih tinggi daripada KRT laki-laki.

Female head of household have sufficient living space higher than male head of household.



Sebanyak 97 dari 100 KRT perempuan memiliki rumah dengan luas lantai diatas 7,2 m² per kapita
97 out of 100 female head of household have a house with a floor area of more than 7.2 m² per capita.

Sebanyak 94 dari 100 KRT laki-laki memiliki rumah dengan luas lantai diatas 7,2 m² per kapita
94 out of 100 male head of household have a house with a floor area of more than 7.2 m² per capita



Perkotaan
Urban



KRT Perempuan 96,50%
Female head of household

KRT Laki-laki 92,90%
Male head of household



Perdesaan
Rural

KRT Perempuan 97,77%
Female head of household

KRT Laki-laki 95,36%
Male head of household

Sumber: Badan Pusat Statistik, Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Maret 2025
Source: BPS-Statistics Indonesia, The March 2025 National Socio-Economic Survey (Susenas)

AKSES TERHADAP



SANITASI LAYAK

ACCESS TO PROPER SANITATION

KRT perempuan yang mengakses terhadap sanitasi layak sama dengan KRT laki-laki.

Female head of household access to proper sanitation is the same as male head of household.

Sebanyak 85 dari 100 KRT perempuan menggunakan sanitasi layak.

85 out of 100 female head of household use proper sanitation.



Sebanyak 85 dari 100 KRT laki-laki menggunakan sanitasi layak.

85 out of 100 male head of household use proper sanitation.

Perkotaan
Urban



KRT Perempuan 85,89%
Female head of household

KRT Laki-laki 85,98%
Male head of household



Perdesaan
Rural

KRT Perempuan 82,97%
Female head of household

KRT Laki-laki 84,68%
Male head of household

Sumber: Badan Pusat Statistik, Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Maret 2025
Source: BPS-Statistics Indonesia, The March 2025 National Socio-Economic Survey (Susenas)

AKSES TERHADAP SUMBER AIR MINUM LAYAK ACCESS TO IMPROVED DRINKING WATER SOURCE

KRT perempuan yang mengakses terhadap sumber air minum layak lebih tinggi daripada KRT laki-laki
Female head of household access to improved drinking water source which are higher than male head of household.



Sebanyak 95 dari 100 KRT perempuan yang mengakses terhadap sumber air minum layak.
95 out of 100 female head of household with access to improved water.

Sebanyak 93 dari 100 KRT laki-laki yang mengakses terhadap sumber air minum layak.
93 out of 100 male head of household with access to improved water.



Perkotaan Urban

KRT Perempuan 97,56%
Female head of household

KRT Laki-laki 96,94%
Male head of household

Perdesaan Rural

KRT Perempuan 89,70%
Female head of household

KRT Laki-laki 87,44%
Male head of household

Sumber: Badan Pusat Statistik, Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Maret 2025
Source: BPS-Statistics Indonesia, The March 2025 National Socio-Economic Survey (Susenas)



AKSES TERHADAP SUMBER AIR MINUM BERSIH

ACCESS TO CLEAN DRINKING WATER SOURCE

KRT perempuan yang mengakses terhadap sumber air minum bersih lebih rendah daripada KRT laki-laki
Female head of household access to clean drinking water source which are lower than male head of household.

Sebanyak 79 dari 100 KRT perempuan yang mengakses terhadap sumber air minum bersih.
79 out of 100 female head of household with access to clean drinking water sources.

Sebanyak 80 dari 100 KRT laki-laki yang mengakses terhadap sumber air minum bersih.
80 out of 100 male head of household with access to clean drinking water sources.

Perkotaan
Urban

Perdesaan
Rural

KRT Perempuan 85,00%
Female head of household

KRT Perempuan 69,30%
Female head of household

KRT Laki-laki 86,59%
Male head of household

KRT Laki-laki 69,93%
Male head of household

Sumber: Badan Pusat Statistik, Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Maret 2025
Source: BPS-Statistics Indonesia, The March 2025 National Socio-Economic Survey (Susenas)

SUMBER PENERANGAN LISTRIK PLN DENGAN METERAN

PLN METERED ELECTRICITY SUPPLY

KRT perempuan yang menggunakan sumber penerangan Listrik PLN dengan meteran lebih rendah daripada KRT laki-laki.
Female head of household use to PLN metered electricity supply is lower than male head of household.

Sebanyak 95 dari 100 KRT perempuan menggunakan sumber penerangan Listrik PLN dengan meteran.
95 out of 100 female head of household use PLN electricity with metered lighting sources.



Sebanyak 96 dari 100 KRT laki-laki menggunakan sumber penerangan Listrik PLN dengan meteran.
96 out of 100 male head of household use PLN electricity with metered lighting sources.



Perkotaan
Urban

KRT Perempuan 96,88%
Female head of household

KRT Laki-laki 97,47%
Male head of household

KRT Perempuan 92,48%
Female head of household

KRT Laki-laki 92,70%
Male head of household

Perdesaan
Rural



Sumber: Badan Pusat Statistik, Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Maret 2025
Source: BPS-Statistics Indonesia, The March 2025 National Socio-Economic Survey (Susenas)

PENGUNAAN LPG 3 KG SEBAGAI BAHAN BAKAR UTAMA UNTUK MEMASAK USE OF 3-KG LPG AS THE MAIN COOKING FUEL

Sebanyak 82 dari 100
KRT perempuan
menggunakan Elpiji 3
kg untuk memasak.

82 out of 100 female
head of household
used 3 kg LPG for
cooking.



**KRT perempuan yang menggunakan Elpiji 3 kg
untuk memasak lebih rendah daripada KRT laki-laki**

*Female head of household who uses 3 kg LPG
for cooking is lower than male head of household*

Sebanyak 85 dari 100 KRT laki-laki
menggunakan Elpiji 3 kg untuk memasak.
85 out of 100 male head of household used
3 kg LPG for cooking.



KRT Perempuan 85,03%
Female head of household

KRT Laki-laki 86,97%
Male head of household

Perkotaan
Urban



KRT Perempuan 78,31%
Female head of household

KRT Laki-laki 81,89%
Male head of household

Perdesaan
Rural



Sumber: Badan Pusat Statistik, Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Maret 2025
Source: BPS-Statistics Indonesia, The March 2025 National Socio-Economic Survey (Susenas)

BAB
CHAPTER

08

TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

INFORMATION TECHNOLOGY AND COMMUNICATION



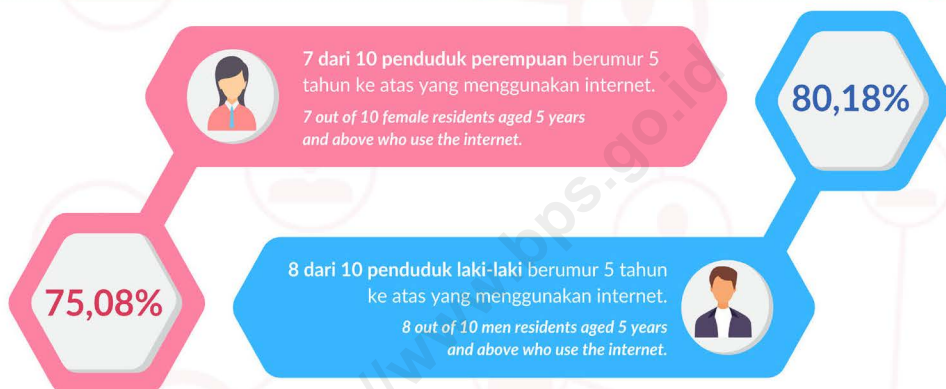
Penggunaan Internet

Internet Usage



Persentase Penduduk Berumur 5 Tahun ke Atas yang Pernah Menggunakan Internet (Termasuk Facebook, X, Youtube, Instagram, WhatsApp) dalam 3 Bulan Terakhir Menurut Jenis Kelamin.

Percentage of Population Aged 5 Years and Over Who Used the Internet (Including Facebook, X, Youtube, Instagram, WhatsApp) in the Past Three Months by Sex.



“ Persentase penggunaan internet pada laki-laki lebih tinggi dibandingkan pada perempuan ”

The percentage of internet usage among men is higher than among women.



Menggunakan internet adalah apabila seseorang meluangkan waktu untuk menggunakan internet, sehingga ia dapat memanfaatkan atau menikmati fasilitas internet, seperti mencari literatur/referensi, mencari/mengirim informasi/berita, komunikasi, e-mail, chatting, media sosial, games online, dll.

"Termasuk menggunakan internet walaupun tidak memiliki kemampuan untuk membuka dan menutup (log in dan log out) internet." Siapa saja termasuk menggunakan internet meskipun hanya tinggal melanjutkan.

Using the internet means that a person spends time on the internet so that they can utilize or enjoy internet facilities, such as searching for literature/references, searching for/sending information/news, communicating, emailing, chatting, using social media, playing online games, etc.

"This includes using the internet even if you don't have the ability to log in and log out." Anyone can use the internet even if they just continue using it.

Sumber: Badan Pusat Statistik, Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Maret
BPS-Statistics Indonesia, The March National Socio-Economic Survey (Susenas)



Media Internet

Internet Media

Persentase Penduduk Berumur 5 Tahun ke Atas yang Pernah Menggunakan Internet dalam 3 Bulan Terakhir Menurut Media yang Digunakan untuk Mengakses Internet.

Percentage of Population Aged 5 Years and Over Who Used the Internet in the Past Three Months by Media Used to Access the Internet.

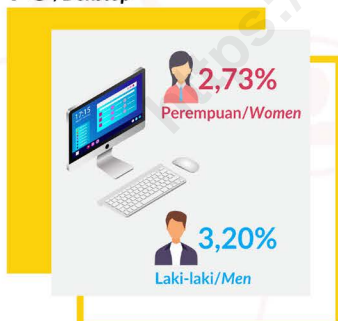
HP/Ponsel/Cell Phone



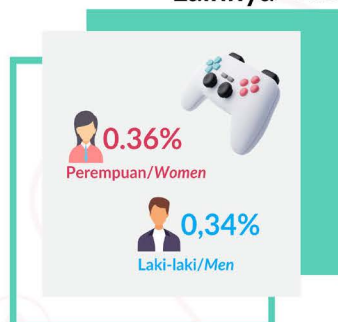
Laptop /Notebook/Tablet



PC /Dekstop



¹ Lainnya/¹Other



¹ TV Pintar, konsol permainan, jam tangan pintar, dan sebagainya termasuk kategori lainnya/

¹ Smart TV, game consoles, smartwatches, and so on are included in other categories.

“ HP masih menjadi media utama akses internet bagi hampir seluruh pengguna, baik laki-laki maupun perempuan. Penggunaan laptop, PC, dan perangkat lainnya jauh lebih rendah, dengan variasi perbedaan antar gender yang sangat tipis.

Mobile phones remain the primary means of accessing the internet for almost all users, both man and women. The use of laptops, PCs, and other devices is much lower, with very little variation between genders.

”

Sumber: Badan Pusat Statistik, Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Maret
BPS-Statistics Indonesia, The March National Socio-Economic Survey (Susenas)

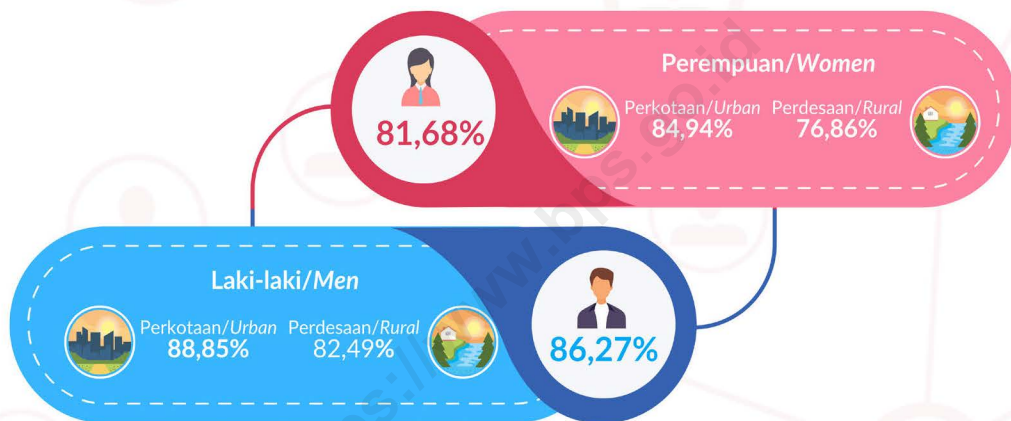
Penggunaan Telepon Selular

Use of Cell Phone



Persentase Penduduk Berumur 5 Tahun ke Atas yang Menggunakan Telepon Seluler (HP)/Nirkabel untuk Keperluan Komunikasi dalam 3 Bulan Terakhir Menurut Klasifikasi Desa dan Jenis Kelamin.

Percentage of Population Aged 5 Years and Over Who Used a Cell Phone (HP) for Communication Purposes in the Past Three Months by Urban Rural Classification and Sex.



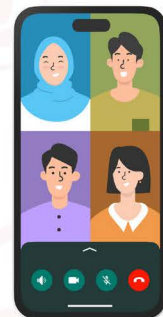
“ Penggunaan telepon seluler masih **lebih tinggi pada laki-laki** dibanding perempuan. Baik laki-laki maupun perempuan lebih banyak menggunakan telepon seluler di wilayah perkotaan daripada perdesaan.

Mobile phone usage is still **higher among men** than women. Both men and women use mobile phones more in urban areas than in rural areas. ”



Seseorang dikatakan **menggunakan telepon seluler** jika menggunakannya untuk keperluan berkomunikasi (telepon, video call, SMS) dalam tiga bulan terakhir. Termasuk berkomunikasi yaitu panggilan suara (telepon menggunakan pulsa reguler, whatsapp voice call, dll.), panggilan video (whatsapp video call, skype, zoom, google meet, dll.), dan pesan teks tertentu antara lain SMS, whatsapp messenger, facebook messenger, dan direct message (DM) instagram.

A person is said to **use a cellular phone** if they used it for communication purposes (telephone, video call, SMS) in the last three months. Communication includes voice calls (calls using regular credit, whatsapp voice calls, etc.), video calls (whatsapp video calls, skype, zoom, google meet, etc.), and certain text messages including SMS, whatsapp messenger, facebook messenger, and Instagram direct messages (DM).



Sumber: Badan Pusat Statistik, Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Maret
BPS-Statistics Indonesia, The March National Socio-Economic Survey (Susenas)



Kepemilikan/Penguasaan Telepon Selular *Ownership/Possession Cell Phone*

Persentase Penduduk Berumur 5 Tahun ke Atas yang Memiliki/Menguasai Telepon Seluler (HP)/Nirkabel dalam 3 Bulan Terakhir Menurut Klasifikasi Desa dan Jenis Kelamin.

Percentage of Population Aged 5 Years and Over Who Had a Cell Phone (HP) during the in the Past Three Months by Urban Rural Classification and Sex.

Perempuan/Women



66,88%



Perkotaan/Urban
72,82%



Perdesaan/Rural
58,12%

Laki-laki/Men



74,61%



Perkotaan/Urban
78,66%



Perdesaan/Rural
68,68%

“ Kepemilikan telepon selular masih **lebih tinggi pada laki-laki** dibanding perempuan. Baik laki-laki maupun perempuan lebih banyak kepemilikan telepon selular di wilayah perkotaan daripada perdesaan.

*Mobile phone ownership is still **higher among men** than women. Both men and women own more cell phones in urban areas than in rural areas.*

”



Seseorang dikatakan **memiliki/menguasai telepon selular** apabila memiliki telepon selular dengan paling sedikit 1 kartu yang aktif untuk penggunaan pribadi dalam 3 bulan terakhir. Selain itu seseorang dikatakan menguasai telepon selular jika individu relatif dapat menggunakan secara penuh dan kontinu.

*A person is said to **own/master a cellular phone** if they have a cellular phone with at least 1 active card for personal use in the last 3 months. In addition, a person is said to master a cell phone if the individual is relatively able to use it fully and continuously.*

Sumber: Badan Pusat Statistik, Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Maret
BPS-Statistics Indonesia, The March National Socio-Economic Survey (Susenas)

Penggunaan Komputer

Computer Usage

(PC/Dekstop, Laptop/Notebook, Tablet)



Persentase Penduduk Berumur 5 Tahun ke Atas yang Menggunakan Komputer (PC/Desktop, Laptop/Notebook, Tablet) dalam 3 Bulan Terakhir Menurut Klasifikasi Desa dan Jenis Kelamin.

Percentage of Population Aged 5 Years and Over Who Used a Computer (PC/Desktop, Laptop/Notebook, Tablet) in the Past Three Months by Urban Rural Classification and Sex.

Perempuan/Women
13,19%



Perkotaan/Urban
16,84%

Perdesaan/Rural
7,78%



“ Penggunaan komputer masih **lebih tinggi pada perempuan** dibanding laki-laki. Baik perempuan maupun laki-laki lebih banyak penggunaan komputer di wilayah perkotaan daripada perdesaan.

Computer use remains **higher among women** than men. Both women and men use computers more frequently in urban areas than in rural areas.

”



Perkotaan/Urban
17,00%

Perdesaan/Rural
6.65%



Laki-laki/Men
12,80%



Tidak termasuk peralatan dengan kemampuan komputasi, seperti smartTV, smartwatch, konsol permainan dan perangkat dengan telepon sebagai fungsi utama mereka, seperti smartphone.

Excluding equipment with computing capabilities, such as smartTVs, smartwatches, game consoles and devices with telephony as their primary function, such as smartphones.

Sumber: Badan Pusat Statistik, Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Maret
BPS-Statistics Indonesia, The March National Socio-Economic Survey (Susenas)

Tujuan Penggunaan Internet

Purpose of Using The Internet



Persentase Penduduk Berumur 5 Tahun ke Atas yang Menggunakan Internet dalam 3 Bulan Terakhir Menurut Tujuan Menggunakan Internet dan Jenis Kelamin.

Percentage of Population Aged 5 Years and Over Who Used Internet during The Last 3 Months by The Purpose for Using The Internet and Sex.

87,01% Perempuan/Women
88,02% Laki-laki/Men

Hiburan
Entertainment



¹ Mendapat informasi barang/jasa termasuk pemesanan dan pembelian berbagai produk barang/jasa yang dibatalkan atau tidak komplit.

¹ Get information on goods/services including ordering and purchasing various canceled or incomplete goods/services products.

79,42% Perempuan/Women
82,19% Laki-laki/Men

Mendapat Informasi¹
Get Information¹



79,83% Perempuan/Women
79,49% Laki-laki/Men

Media/Jejaring Sosial
Social Media/Network



31,99% Perempuan/Women
21,81% Laki-laki/Men

Pembelian Barang/Jasa
Buy Goods/Services



14,31% Perempuan/Women
15,85% Laki-laki/Men

Fasilitas Finansial
Financial Facility (E-Banking)



14,38% Perempuan/Women
12,98% Laki-laki/Men

Pembuatan Konten Digital²
Digital Content Creation²



² Pembuatan konten digital termasuk menggunakan penyimpanan cloud untuk menyimpan berbagai jenis file (seperti Google Drive, Dropbox) dan menggunakan perangkat lunak berbasis internet untuk mengedit dokumen, spreadsheet, atau presentasi.

² Digital content creation includes using cloud storage to store various types of files (such as Google Drive, Dropbox) and using internet-based software to edit documents, spreadsheets, or presentations.

Sumber: Badan Pusat Statistik, Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Maret/BPS-Statistics Indonesia, The March National Socio-Economic Survey (Susenas)

BAB
CHAPTER

09

LAIN-LAIN *OTHER*



Siapa yang Memimpin Rumah Tangga? *Who leads the household?*

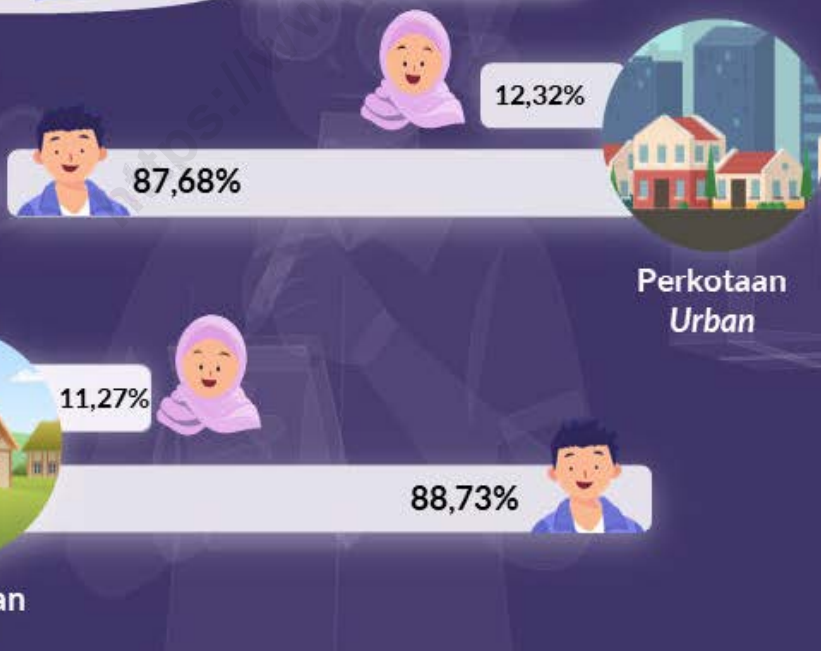
Rumah tangga dengan KRT laki-laki jauh lebih banyak dibandingkan rumah tangga dengan KRT perempuan, baik di perkotaan maupun perdesaan.

Households headed by men are far more common than those headed by women, both in urban and rural areas.



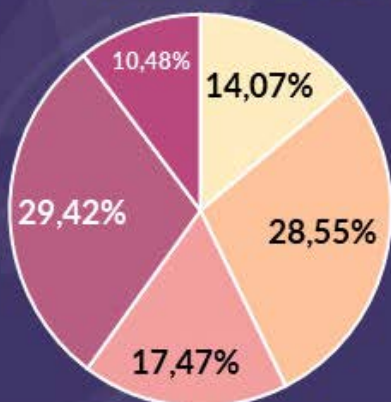
88,11%

Sekitar 88 dari 100 rumah tangga memiliki Kepala Rumah Tangga (KRT) berjenis kelamin laki-laki.
About 88 out of 100 households have a male head of household.



Sumber: Badan Pusat Statistik, Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Maret 2025
Source: BPS-Statistics Indonesia, The March 2025 National Socio-Economic Survey (Susenas)

PENDIDIKAN TERTINGGI KEPALA RUMAH TANGGA HIGHEST EDUCATION OF HOUSEHOLD HEAD



Sebagian besar Kepala Rumah Tangga (KRT) menamatkan pendidikan SD Sederajat dan SMA Sederajat, sementara hanya 1 dari 10 KRT yang menempuh Pendidikan Tinggi.
Most Household Heads have completed education at the Primary and Upper Secondary levels, while only about one-tenth pursued Higher Education Level.



Perempuan Women	30,61%	31,00%	13,27%	17,80%	7,33%
Laki-laki Men	11,84%	28,22%	18,04%	30,99%	10,91%

KRT perempuan lebih banyak memiliki pendidikan pada jenjang dasar, sedangkan KRT laki-laki lebih menonjol pada pendidikan menengah dan tinggi
Female household heads are more represented at primary education levels, while male household heads stand out at secondary and higher education levels



- Tidak mempunyai ijazah / No certificate
- SD Sederajat / Primary Education Level
- SMP Sederajat / Lower Secondary Education Level
- SMA Sederajat / Upper Education Level
- Pendidikan Tinggi / Higher Education Level

Sumber: Badan Pusat Statistik, Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Maret 2025
Source: BPS-Statistics Indonesia, The March 2025 National Socio-Economic Survey (Susenas)



SUMBER PEMBIAYAAN RUMAH TANGGA

Sources of Household Financing

Dari mana rumah tangga memenuhi kebutuhan ekonominya?
Where do households get their economic support?

Sumber pembiayaan rumah tangga dengan KRT perempuan maupun laki-laki, paling tinggi persentasenya berasal dari ART yang bekerja
In both female and male headed households, the main source of financing is working household members



KRT Perempuan/Female Head of Household



ART yang bekerja
Working Household Member

74,38%



Kiriman Uang/Barang
Sending Money/Goods

20,25%



Hasil Investasi
Investment

0,22%



Tabungan
Saving

0,42%



Pensiunan
Pension Income

4,74%



KRT Laki-laki / Male Head of Household



ART yang bekerja
Working Household Member

95,13%



Kiriman Uang/Barang
Sending Money/Goods

2,89%



Hasil Investasi
Investment

0,07%



Tabungan
Saving

0,18%



Pensiunan
Pension Income

1,74%

Sumber: Badan Pusat Statistik, Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Maret 2025
Source: BPS-Statistics Indonesia, The March 2025 National Socio-Economic Survey (Susenas)

Rata-rata Pengeluaran per Kapita Rumah Tangga

Average Household Expenditure per Capita

Rp1.700.208,-

Rata-rata pengeluaran per kapita sebulan penduduk Indonesia
Average Monthly per Capita Expenditure of Indonesian Population

Rata-rata pengeluaran rumah tangga dengan KRT perempuan lebih tinggi dibandingkan rumah tangga dengan KRT laki-laki, baik di perkotaan maupun pedesaan.

The average expenditure of households headed by females is higher than that of households headed by males, both in urban and rural areas.

KRT Perempuan
Female Head of Household

Rp1.864.589,-



KRT Laki-laki
Male Head of Household
Rp1.678.021,-

Perkotaan
Urban



Pedesaan
Rural

Rp2.181.831,-



Rp1.361.465,-

Rp1.945.336,-



Rp1.294.527,-

Pengeluaran untuk konsumsi makan dihitung selama seminggu terakhir, sedangkan konsumsi bukan makanan dihitung selama sebulan dan setahun terakhir. Baik konsumsi makanan maupun bukan makanan selanjutnya dikonversikan ke dalam pengeluaran rata-rata sebulan. Angka pengeluaran rata-rata per kapita yang disajikan dalam publikasi ini diperoleh dari hasil bagi jumlah konsumsi seluruh rumah tangga terhadap jumlah penduduk (baik mengonsumsi maupun tidak).

Expenditure on food consumption is calculated based on spending during the past week, while non-food consumption is calculated based on spending during the past month and past year, depending on the type of item. Both food and non-food consumption are then converted into average monthly expenditure. The average per capita expenditure presented in this publication is obtained by dividing the total household consumption by the total population, including both those who consume and those who do not.

Sumber: Badan Pusat Statistik, Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Maret 2025
Source: BPS-Statistics Indonesia, The March 2025 National Socio-Economic Survey (Susenas)

PROFIL APARATUR SIPIL NEGARA (ASN)

Profile of State Civil Apparatus

ASN Wanita mendominasi bila dibandingkan dengan ASN pria.
Female civil servants dominate compared to male civil servants.

Wanita / Women

1.995.681

Pria / Men

1.674.830



Pegawai Negeri Sipil
Civil Servants

Wanita / Women

970.450

Pria / Men

580.420



Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kontrak
Government Employees with Contract Agreement

Wanita / Women

2.966.131

Pria / Men

2.255.250



Aparatur Sipil Negara
State Civil Apparatus



Sumber: Badan Kepegawaian Negara, Semester I 2025
Source: National Civil Service Agency (NCSA), First Semester of 2025

Profil Anggota DPR¹ dan DPD²

Profile of DPR¹ and DPD² Members

Hasil Pemilihan Umum Tahun 2024
Results of the 2024 General Election

Anggota DPR¹
DPR¹ Members

22,24%

Perempuan
Women

77,76%

Laki-laki
Men

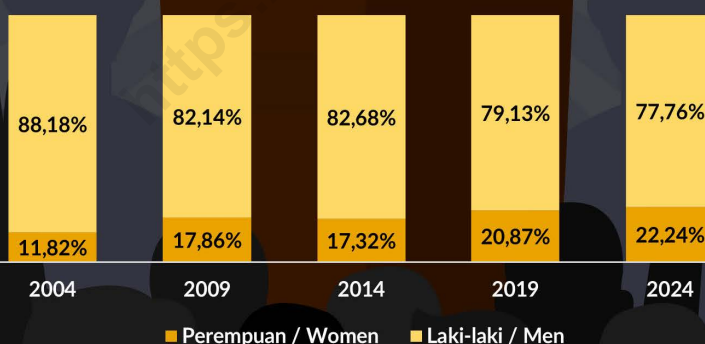
Anggota DPD²
DPD² Members

34,87%

Perempuan
Women

65,13%

Laki-laki
Men



Representasi perempuan di DPR¹ terus meningkat, dari 11,82% pada 2004 menjadi 22,24% pada 2024. Meski laki-laki masih mendominasi, keterwakilan perempuan menunjukkan tren kenaikan dari pemilu ke pemilu
Women's representation in the Parliament has steadily increased, rising from 11.82% in 2004 to 22.24% in 2024. Although men still dominate, the share of women has continued to grow in every election

Sumber: Statistik Indonesia 2025
Source: Statistical Yearbook of Indonesia 2025

Catatan/Notes:
¹DPR : Dewan Perwakilan Rakyat
²DPD : Dewan Perwakilan Daerah



DAFTAR PUSTAKA ***BIBLIOGRAPHY***

<https://id.scribd.com>



DAFTAR PUSTAKA BIBLIOGRAPHY

Badan Pusat Statistik. 2025. *Buku Pedoman 4 Konsep dan Definisi Susenas Maret 2025*. Jakarta: BPS

Badan Pusat Statistik. 2025. *Keadaan Angkatan Kerja di Indonesia Februari 2025*. Jakarta: BPS

Badan Pusat Statistik. 2025. *Keadaan Pekerja di Indonesia Februari 2025*. Jakarta: BPS

Badan Pusat Statistik. 2025. *Statistik Kesejahteraan Rakyat 2025*. Jakarta: BPS

Badan Pusat Statistik. 2025. *Statistik Indonesia 2025*. Jakarta: BPS

Badan Kepegawaian Negara. 2025. *Statistik Aparatur Sipil Negara Semester 1 Tahun 2025*. Jakarta: BKN

DATA

MENCERDASKAN BANGSA

— *Enlighten The Nation* —



**BADAN PUSAT STATISTIK
BPS-STATISTICS INDONESIA**

Jalan Dr. Sutomo No. 6-8 Jakarta 10710

Telepon : (021) 3841195, 3842508, 3810291-4, Fax : (021) 3857046

Homepage: <http://www.bps.go.id> Email: bpshq@bps.go.id

ISSN 2476-9150

